

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA PT BPR SRI ARTHA LESTARI
DENPASAR**

**Ni Komang Rio Pebriani
Ni Putu Yuria Mendra
Ni Luh Gde Novitasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Computer technology purpose step-up as one of shaped technological information has changed pemprosesan accounting data of manually becomes automatically. To the effect research is subject to be know wearing involvement influence, personal's tech ability, management support culminates, developmental formulation, system, training program and system user education infomasi accounting to accounting information system performance to PT. Abiding BPR Sri Artha Denpasar. Total observational deep sample it as much 43 respondent. analysis tech that is utilized is tech bifilar linear regression, and model feasibility quiz. Quiz analisis's result point out user involvement, personal's tech ability, formalisasi is development and education and positive ascendant training to accounting information system.

Key word: keterlibatanPemakai, Personal's Tech ability, Management support Culminates, Formalisasi is Development, Training and user Education, Accounting Information System performance.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual. Kemudian sejalan dengan kemampuan teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia di transformasikan kedalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto,2013). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya jika menginginkan kinerja dari suatu perusahaan jasa meningkat, haruslah didukung oleh kinerja sistem yang baik, sebaiknya kinerja dari sebuah sistem informasi didukung oleh sistem informasi yang terkomputerisasi.

Menurut Yusuf (2011) salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Didalam riset sistem informasi, kepuasan pengguna dan

penggunaan sistem merupakan indikator yang sering digunakan sebagai pengganti (*surrogate*) untuk mengukur efektivitas atau keberhasilan kinerja suatu sistem informasi. Menurut Sari (2012) persaingan perubahan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif, sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis. Pengguna sistem informasi diharapkan dapat memberi manfaat yang sangat besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Menurut Ekawati (2014) penerapan suatu sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi atau kegagalan sistem informasi akuntansi. Untuk menghindari kegagalan sistem informasi akuntansi, maka perlu diketahuai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para karyawan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakaiannya. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi, dimana kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian sistem informasi akuntansi.

Nurhemia (2014) menyatakan kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan peranannya dalam organisasi. Kinerja juga merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibandingkan dengan standar kerja atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya (Yualina dan Suhana, 2012). Hasibuan (2012:34) Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Soegiharto dan Jen (dalam Almilia dan Briliantien, 2013) mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi. Penelitian ini penulis hanya menguji lima dari delapan faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi yaitu selain faktor lokasi departemen sistem

informasi, ukuran organisasi dan keberadaan dewan badan pengawas system informasi akuntansi karena departemen yang diteliti adalah keseluruhan sehingga untuk variabel lokasi departemen sistem informasi, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengawas tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012). Ernawati (2016) menyatakan keterlibatan pemakai adalah keikutsertaan pemakai akuntansi di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakai sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai proses perancangan sistem akuntansi. Hayati (2015) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggungjawabnya untuk diharapkan pada proses pelaksanaan pekerjaannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustian (2014) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Gio (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi. Penelitian Andro (2014) menunjukkan bahwa bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Nurhemia (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya (Almilia, 2015). Semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Ronaldi, 2014). Rahardian (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Ernawati (2016) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Iswarin dan Wahyu (2012) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif

dan signifikan pada kinerja penerapan SIA. Sedangkan Susilastri dan Pebrina (2015) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Hayati, 2015). Susilastri (2014) dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Sari (2014) menyatakan dukungan manajemen puncak adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Susilastri dkk (2015) dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Sudha (2014) dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Penelitian Wahyu (2016) menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Sedangkan penelitian jati menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Faktor formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Utama dkk, 2014). Febriani (2015) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Penelitian Sadha (2014) menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Almilia (2015) menunjukkan menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susilatri (2015), menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi diperkenalkan. Program pelatihan dan pendidikan adalah suatu program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori, praktek dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai keinginan dan perusahaan. Almilia (2015) menyatakan program pelatihan dan pendidikan adalah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Gio (2014) menyatakan program pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Iswarin (2012) menyatakan bahwa

program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Rahardian (2014) menyatakan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Wildoms (2014) menunjukkan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang lembaga perbankan melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan harian, bulanan dan deposito dikeluarkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk konsumtif, produktif maupun investasi. Saat ini lembaga perbankan menghadapi persaingan yang cukup ketat karena banyaknya lembaga keuangan yang ada di Bali terutama lembaga bank, *finance*, LPD maupun koperasi, sehingga PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar berusaha meningkatkan pelayanan melalui sistem informasi. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Semakin vitalnya teknologi informasi bagi keberhasilan perusahaan secara keseluruhan memperluas peranan suatu sistem informasi. Untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan telah menggunakan teknik informasi sebagai alat bantu, laporan keuangan yang dihasilkan berupa laporan laba rugi, jurnal penjualan dan arus kas. Agar informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan maka laporan informasi (laporan keuangan) harus memenuhi karakteristik kualitatif.

Kenyataan yang ada dalam perusahaan, terdapat beberapa permasalahan yang yaitu pertama, sering terjadi *human error* seperti terjadi kesalahan staff dalam menyalin dan mengisi data, kesalahan sataf melakukan perhitungan, kesalahan mengisi nomor dokumen dan kehilangan atau kerusakan fisik. Dampak yang terjadi adalah perusahaan tidak memiliki informasi yang akurat dan *up to date*. Kedua, para pemakai sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi baru yang diterapkan perusahaan, karena sistem baru tersebut tidak disosialisasikan terlebih dahulu kepada karyawan, dan juga kurangnya pelatihan terhadap karyawan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang sesuai dengan keinginan para pengguna, terutama segi tertib administrasi dan keakurasian suatu laporan.

Untuk itu masalah administrasi tidak dapat diabaikan begitu saja dalam rangka pengembangan perusahaan karena dapat mengganggu kelancaran kegiatan di dalam perusahaan. Administrasi akan berhasil jika semua orang yang melakukan kerjasama didalamnya dan masing-masing mempunyai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan cara-cara kerja yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh yaitu: mencatat segala pengeluaran, penerimaan, membuat neraca, mengatur pembelian barang seperti *spare part* dan unit kendaraan. Oleh karena itu sistem administrasi perusahaan menjadi sangat penting dalam membantu pengembangan perusahaan, memberikan kepuasan kepada para pembeli atau konsumen dan memberikan pelayanan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor - faktor**

Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar ”.

2. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar?
- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terhadap PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terhadap PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) oleh (Davis 1989) yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Gustian (2013) menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan system informasi (Bodnar, 2011:87). Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemamfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan

kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai, sehingga faktor keterlibatan pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA.

Hipotesis

a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA

Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rahardian, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Almilia dan Briliantien (2013) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Ernawati (2016) menyatakan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Sadha (2014) menyatakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₁: Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

b. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA

Menurut Robbins (2011), bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi juga merupakan pengaruh utama dalam perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyu (2012) dan Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menemukan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem.

H₂: Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

c. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BPR Sri Artha Lestari

Menurut Bonnar (2011), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Almilia (2014) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H₃: Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi berpengaruh positif

pada kinerja sistem informasi akuntansi PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

d. Formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:167), informasi pengembangan sistem informasi akuntansi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap kinerja sistem informasi, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dengan baik. Febriani (2015) menyatakan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi.

H₄: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

e. Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Hall (2012:192), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki presentasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih trampil dan lebih produktif. Hal didukung oleh Hayati (2015) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi.

H₅ : Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar. Alasan pemilihan tempat penelitian ini didasari karena dalam kegiatan operasionalnya PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar sudah menerapkan SIA untuk mendukung kinerja perusahaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis diuji dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS. Menurut (Ghozali, 2016) regresi linear berganda untuk menguji antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots (1)$$

4. Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

2) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $\leq 0,05$ semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang disebut juga sebagai uji signifikan individu (Ghozali, 2016:99). Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_1 ditolak artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Analisis Linier Berganda

Setelah melakukan beberapa tahapan uji kualitas data dan uji asumsi klasik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi linier berganda dihasilkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Dalam upaya menghasilkan sebuah persamaan regresi yang mencerminkan model penelitian, selanjutnya dari hasil tersebut dinyatakan bahwa model regresi dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Ringkasan analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-2.434	4.216		-0.577	0.567
1	X1	0.206	0.090	0.281	2.306	0.027
	X2	0.227	0.109	0.267	2.087	0.044
	X3	0.127	0.083	0.197	1.530	0.135
	X4	0.264	0.120	0.274	2.198	0.034
	X5	0.569	0.182	0.392	3.131	0.003

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 5.12 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,434 + 0,206X_1 + 0,227X_2 + 0,127X_3 + 0,264X_4 + 0,569 X_5,$$

arti dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -2,434. Hal ini menunjukkan jika variabel independent (X) sama dengan 0 maka besarnya kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebesar -2.343.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X₁) sebesar 0,206. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem Informasi akuntansi, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,206 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (X₂) sebesar 0,227 dimana nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan teknik personal sistem informasi, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,227 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel formalisasi pengembangan SIA program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi (X₄) sebesar 0,264 dimana jika terjadi penurunan 1 satuan variabel formalisasi pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,264 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi (X₅) sebesar 0,569 dimana jika terjadi penurunan 1 satuan variabel formalisasi pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0569 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.

2. Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Semakin tinggi nilai *R Square*

maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Adjusted R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.680 ^a	.463	.390	1.426	.463	6.369

Besarnya nilai *R Square* (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, dimana semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,390. Hal tersebut menunjukkan bahwa 39 % variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, fomalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, Sedangkan sisanya 61 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

2) Uji F (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 3
Hasil Uji F (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.714	5	12.943	6.369	.000 ^b
Residual	75.193	37	2.032		
Total	139.907	42			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil uji t seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.434	4.216		-.577	.567
1 X1	.206	.090	.281	2.306	.027
X2	.227	.109	.267	2.087	.044
X3	.127	.083	.197	1.530	.135
X4	.264	.120	.274	2.198	.034
X5	.569	.182	.392	3.131	.003

PENUTUP

1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis data pada bab V, maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin terlibatnya pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan keinginan dan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.
- 3) Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya meningkatnya dukungan manajemen puncak tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya adanya pengembangan sistem informasi akuntansi berguna untuk menambahkan ketrampilan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya pelatihan dan pendidikan pemakai akan lebih memudahkan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

2.Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Bagi PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar diharapkan terus meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dengan melakukan evaluasi sistem yang sesuai dengan lingkungan intern perusahaan. Sehingga dapat terus bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan agar sistem informasi akuntansi yang digunakan mempunyai kinerja operasional yang baik dan memadai.
- 2) Manajemen puncak PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar diharapkan terus meningkatkan dukungan kepada karyawan yang menggunakan SIA agar kinerja pemakai SIA dapat ditingkatkan.
- 3) Pada penelitian berikutnya disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuisisioner, sehingga pernyataan-pernyataan didalam kuisisioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Andro, 2014. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Formulasi Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi *Jurnal* Vol 4 No. 7.
- Almilia, 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo, *http://spicaalmilia.files.wordpress.com/artikel-penelitian-kinerja-sistem-informasi.pdf*. diakses tanggal 20 Oktober 2015.
- Bodnar. G. H. dan W. S. Hopwood (2011) *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Kepramareni, P. (2019). Effectiveness of Accounting Information Systems and the Affecting Factors. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4(2), 33-40.
- Ernawati, Wiwik. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12 no. 8
- Ghozali, Imam. 2016 *.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gustian, 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Tanjung Pinang. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.